

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mentranfer ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai kehidupan untuk mempersiapkan anak didik mengembangkan sdmnya menuju kedewasaan dan kematangan. Pendidikan dilaksanakan pada jenjang-jenjang pendidikan dari taman kanak-kanak (TK), sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah umum (SMU) dan perguruan tinggi.¹

Dalam undang- undang RI no 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang²

Menurut Sugihartono dkk. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Kemudian menurut Sri Rukmini dkk. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar, sengaja, dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya untuk mencapai tujuan ke arah yang lebih maju.³

¹ Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar PAI* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press), hlm 1.

² Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 56.

³ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wuyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), hlm. 19.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan guru. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus mampu membaca karakter peserta didik seiring dengan dunia pendidikan yang semakin modern agar peserta didik dapat belajar dengan optimal.

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki siswa, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁴

Selain itu juga penyelenggaraan bimbingan dan konseling cenderung bersifat *klinis-therapeutis* atau menggunakan pendekatan kuratif, yakni hanya berupaya menangani para peserta didik yang bermasalah saja. Akibatnya, bimbingan dan konseling memiliki citra buruk dan sering dipersepsi keliru oleh peserta didik, guru bahkan kepala sekolah. Ada anggapan bahwa bimbingan dan konseling hanya merupakan “polisi sekolah”, tempat menagkap, merazia, dan menghukum para peserta didik yang melakukan tindakan indisipliner. Anggapan lain yang keliru bahwa bimbingan dan konseling sebagai “keranjang sampah” tempat untuk menampung semua masalah peserta didik, seperti peserta didik yang bolos, terlambat SPP,

⁴ Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 21.

berkelahi, menentang guru dan sebagainya. Masalah- masalah kecil seperti itu dapat diantisipasi dan diatasi oleh para guru mata pelajaran atau wali kelas dan tidak perlu diselesaikan oleh pembimbing. Dan diharapkan juga, dengan kehadiran bimbingan dan konseling disekolah akan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh peserta didik, tidak hanya bagi peserta didik yang bermasalah saja.⁵

Sebagai pusat belajar bagi siswa, pihak sekolah memiliki tanggung jawab yang besar.⁶ Salah satu komponen sekolah yang memiliki peranan penting terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran disekolah adalah guru bimbingan dan konseling atau yang disebut dengan konselor. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah, pendidik sebagai salah satu pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah, dituntut untuk memiliki wawasan yang memadai terhadap konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling di sekolah.

Bimbingan dan konseling menempati bidang pelayanan pribadi dalam keseluruhan proses dan kegiatan pendidikan, bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.⁷

⁵ Farid Firmansyah, *Bimbingan dan Konseling*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2009), hlm, 2.

⁶ Ibid. hlm 13.

⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Jakarta Selatan: PT Intermasa, 2002), hlm, 57.

Kepribadian adalah sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, kita sering mendengar seseorang menyatakan lembaga itu pesat setelah dipimpin oleh bapak A, pantas saja dia orang yang berpribadi “yang lain menyatakan perusahaan X menjadi lebih mundur dan kacau karena dipimpin oleh seseorang yang tidak berpribadi” dalam kedua contoh tersebut pribadi atau tidak berpribadi dipandang sebagai suatu benda yang dimiliki atau tidak dimiliki sedikit atau banyak kedua orang tersebut sesungguhnya menunjukkan sifat- sifat yang dimiliki atau tidak dimiliki orang yang disebut berpribadi yaitu sebagai orang berpendirian teguh, bertindak tegas, konsekuen, berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan sebagainya. Orang yang tidak berpribadi adalah orang yang lemah, mudah berubah, tidak berpendirian, ragu- ragu dalam bertindak dan tidak bertanggung jawab.⁸

Dengan mengenal kepribadian seorang siswa maka seorang guru akan bertindak lebih tepat. Misalnya bagaimana dia harus berbicara, bagaimana dia harus bersikap, bagaimana cara disenangi dan juga dapat mengetahui sifat, bakat, hobi dan juga kegemarannya.⁹ Dalam hal ini bimbingan dan konseling sangat diperlukan karena dengan adanya bimbingan konseling disekolah masalah- masalah yang ada dapat teratasi dengan baik sehingga peserta didik bisa berkembang dan meningkatkan kepribadian. Guru harus mengetahui lebih sekedar masalah bagaimana belajar mengajar yang efektif ia harus membantu murid dalam mengembangkan aspek kepribadian dan lingkungan secara professional.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm, 133.

⁹ Agus Sujanto, Halem Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm, 6.

Melalui program layanan pengembangan pribadi yang bertujuan agar individu mampu mengatasi sendiri mengambil sikap sendiri atau memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Apabila siswa telah paham kepribadiannya sendiri maka siswa dapat mengetahui metode pembelajarannya sendiri.

Namun kenyataan yang ada masih banyak siswa yang kurang memahami kepribadiannya. Padahal untuk memahami kepribadian diri sendiri itu sangatlah penting karena dengan mengenal kepribadian itu kita bisa paham bagaimana akan bersikap, metode belajar apa yang sesuai bagi siswa. Sesuai dengan pernyataan ibu Robiatu Adawiyah menyatakan bahwa ketika seseorang bisa memahami karakter mereka sendiri tentunya sangatlah memudahkan orang tersebut untuk mampu menerima kondisi diri dan mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan.¹⁰

Maka dari sinilah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan oleh guru BK untuk mengenal kepribadian siswa di MAN 2 Pamekasan dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengenal Kepribadian Siswa Kelas X IPA 1 di Man Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengenal Kepribadian Siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan?

¹⁰ Robiatul Adawitah, Guru BK Kelas X di Pamekasan, wawancara langsung, (18, Oktober 2019).

2. Teknik Tes apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengenal perkembangan kepribadian siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengenal Kepribadian Siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Teknik Tes apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mengenal kepribadian siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan.
3. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam mengenal perkembangan kepribadian siswa IPA 1 di MAN 2 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi Kepala MAN 2 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dalam membantu siswa mengenal kepribadiannya dirinya.

3. Bagi Guru BK di MAN 2 Pamekasan

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat melakukan kerja sama secara baik dengan dewan guru, sehingga guru BK dapat mengetahui secara jelas mengenai kepribadian yang ada pada peserta didik masing-masing karena sangat penting bagi seorang pendidik mengenal karakter dan sifat yang ada pada peserta didik.

4. Bagi Dewan Guru di MAN 2 Pamekasan

Sebagai bahan pengetahuan agar para dewan guru mengetahui secara jelas kepribadian peserta didik mereka dan para guru dapat mengetahui cara menyikapi peserta didik mereka jika sudah mengetahui kepribadian dari peserta didik mereka.

5. Siswa MAN 2 Pamekasan

Sebagai bahan masukan agar siswa dapat memahami peran dan fungsi guru BK di sekolah sehingga siswa bisa memfungsikan guru BK di sekolah untuk berkonsultasi tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka.

6. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Dan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu upaya untuk melaksanakan suatu kegiatan.
2. Bimbingan dan konseling serangkaian hubungan langsung dengan individu yang bertujuan untuk membantu konseli dalam merubah sikap dan tingkah laku.
3. Mengenal adalah mengetahui atau tahu akan suatu hal.
4. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.
5. Jadi yang dimaksud dengan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengenal Kepribadian Siswa di MAN 2 Pamekasan yaitu uapaya atau suatu kegiatan yang membantu seorang individu (konseli) dalam menyelesaikan permasalahan- permasalahan dalam hal ini difokuskan untuk mengetahui sifat atau karakteristik peserta didik.